

## BAB IV

### ANALISIS TIPU DAYA JIN TERHADAP MANUSIA

#### A. Analisis terhadap latar belakang penipuan jin terhadap manusia..

Permusuhan antara manusia dan syetan merupakan permusuhan yang sangat mendasar. Sejarahnya kembali kepada hari dimana pada hari itu Allah membentuk Adam sebelum Dia menipukan roh padanya, maka mulailah syetan mendatangi Adam waktu malam, dan ia berkata : "Jika engkau menguasai Aku niscaya Aku akan mendurhakaimu. Dan jika engkau menguasai dirimu, niscaya Aku akan membinasakanmu. Sebagaimana firman Allah SWT :

فَوَسْوَسَ لَهُمَا الشَّيْطَانُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وَّرِيَّ عَنْهُمَا مِنْ سُرَاتِهِمَا  
وَقَالَ مَا نَهَاكُمَا رَبِّيَ عَنْ كُنُودِ الشَّجَرِ إِلَّا أَنْ تَكُونَنَّ مَلَائِكَةً  
أَوْ تَكُونُنَّ مِنَّا مَعْبُودِينَ

Artinya : " Maka datanglah Syaithan membisikkan ke pada Adam dan Hava, untuk menampakkan ke pada keduanya apa yang tertutup dari diri mereka, yaitu auratnya, dan syetan berkata: "Tuhan kami sebenarnya tidak melarang mendekati pohon ini, melainkan agar kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang-orang yang kekal (didalam surga)." (Depag Al-Isra'20).

Dalam Shahih Muslim dari Anas disebutkan, bahwa Rasulullah saw. telah bersabda :

لَمَّا خَوَّاهُ اللَّهُ أَدَمَ فِي الْجَنَّةِ تَرَكَهُ مَا شَاءَ اللَّهُ  
 أَنْ يَتْرُكَهُ فَجَعَلَ ابْلِيسَ يَطِيفُ بِهِ يَنْظُرُ مَا هُوَ  
 فَلَمَّا رَأَاهُ أَجْوَفَ عُرْفِ إِبْنِهِ خَلَقَ خَلْقًا لَمْ يَتَمَّ سَلَكُهُ

Artinya : " Ketika Allah membentuk rupa Adam disurga Allah meninggalkannya sesuai dengan kehendaknya. Lalu Iblis datang mengelilingi - dan mengamatinya, Apakah itu ? maka ketika itu ia telah mengetahui bahwa ia beromong, mengertilah ia bahwa benda itu makhluk yang belum dijamah ".

Ketika bapak kita Adam membuka kedua matanya, tiba-tiba ia dapati penghormatan yang amat besar. Ia mendapatkan para Malaikat bersujud kepadanya. Sentara disisi lain ia Musuh yang menyeramkan, mengancam dirinya dari anak cucunya dengan kehancuran dan kesesatan. ( Dr. Umar Sulaiman Al - Asygar, 1989 : 97 ).

Sungguh hebat tipu daya tersebut, tidak mampu dengan alasan logika, dipergunakannya senjata kedua yaitu bersumpah untuk menguatkan kebenarannya. Akhirnya Adam hawa termakan bujukannya. Sebagaimana firman Allah SWT. Yang berbunyi :

فَدَلِيمَا يَنْفَرُونَ فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَةَ بَدَتْ لَيْمًا سَوَاءٌ لَّهُمَا وَطَفِقَا مَخْبَثِينَ  
 عَلَيْهِمَا مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ وَنَادَاهُمَا رَبُّهُمَا أَلَمْ أَنْهَكُمَا عَنْ تِلْكَ  
 الشَّجَرَةِ وَأَقُلْتُ لَكُمَا إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya : "Maka Syaithan membujuk keduanya agar mau - mau memakan buah larangan tersebut segala tipu dayanya. Manakala Adam dan Hawa merasa buah itu, maka keduanya (telanjang), - tampak auratnya, dan keduanya berusaha menutupinya dengan daun-daun surga. Kemudian Allah, Allah menyeruh mereka. "Bukankah Aku telah melarang kamu berdua agar tidak mendekati pohon itu dan Aku telah katakan kepadamu, sesungguhnya syaithan itu, musuh kamu yang nyata." ( Depag, Al- A'raf : 22).

Jadi Iblis berusaha untuk memperdayakan serta mengganggu Adam as. beserta keturunannya, agar mereka terperangkap atau terjerumus dilombah kecelakaan dan menemani mereka di neraka. Cara-caranya, disuruhnya manusia itu berbuat dosa ma'siat, kefasikan, kedhaliman, kekafiran serta kemusrikan. Bila mereka tidak mampu, mungkin manusia itu telah bertaubat dan bertaqwa serta bertauhid ( tetapi masih agak lemah), belum mantap atau istiqomah, Iblis dan syaithan pun menggunakan cara lain agar manusia terperangkap oleh tipu dayanya. Begitulah kiranya suatu fragmen atau episode dari kisah perjalanan hidup Bapak dan Ibu sekalian manusia, yakni Adam dan Hawa. Keduanya diturunkan Allah SWT kebumi karena sa king menyesalinya, Adam dan Hawa menangis menyesali diri dan bertaubat kepada Allah Swt. ( Drs. Erhan Fachruzic, 1987 hal :63 ).

Dan juga dikatakan didalam Buku kesurupan jin dan cara pengobatannya secara Islami, bahwa latar belakang penipuan terhadap manusia adalah : Ketika Allah menciptakan Adam as.

Allah memerintahkan para malaikat agar sujud kepadanya karena mereka : "tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan", tetapi disamping itu ada makhluk lain yang beribadah bersama mereka dan bukan dari jenis mereka, karena mereka dicipta kan dari cahaya sedangkan makhluk ini diciptakan dari api. Kemudian pada saat ujian makhluk ini berkhianat sehingga tidak mau sujud kepada Adam dengan alasan bahwa dia lebih mulia dari pada Adam karena merasa asal ciptaannya lebih baik dari asal ciptaan Adam, tanpa mau melihat kepada siapa yang memerintahkan sujud tersebut. Ia berkata : "Aku lebih baik daripadanya, Engkau ciptakan Aku dari api, dan Engkau ciptakan dia dari tanah".

Sungguh aneh, ia mengakui bahwa pencipta adalah Allah bahkan ia mengakui bahwa yang menghidupkan dan yang mematikan adalah Allah, karena ia mengatakan : "Beri tangguhlah saya sampai waktu mereka dibangkitkan", tetapi apakah bermanfaat pengetahuan tanpa Amal perbuatan. Bahkan akan menjadi bencana bagi orang yang bersangkutan disamping akan menjadi hujjah atas dirinya pada hari Kiamat. Dari sinilah mula pertama pengusiran dan laknat Allah "Keluarlah kamu dari sorga, karena sesungguhnya kamu terkutuk dan sesungguhnya kutukan itu menimpamu sampai hari kiamat. Dari sini pula awal mula permusuhan antara dia dan Adam, lalu dia berfikir untuk melakukan balas dendam kepada manusia. (Syaikh wahid Abdus Salam Bali, 1995 : 164).

B. Analisis pendapat Ulama' terhadap tipu daya jin terhadap manusia.

Secara panjang lebar Al-Qur'an membicarakan peringatan kepada kita tentang bahaya laten yang telah ditimbulkan oleh jin karena besarnya fitnah yang ia bawah, dan lihaihnya ia menyesatkan dan memperdayakan manusia serta kesungguhannya mendambakan dan munculnya kesesatan sesuai dengan yang ia kehendaki. Allah SWT. berfirman :

يٰٓبٰنِيٓ اٰدَمَ لَا تَخَفْ الشَّيْطٰنَ

Artinya : "Hai anak Adam janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh setan". (Depag, Al-A'raf-27).

Permusuhan setan terhadap manusia tidak akan berubah dan berkurang, karena ia berpendapat bahwa ia telah di usir dikutuk dan dikeluarkan dari surga, sedang penyebabnya adalah bapak kita Adam. Itulah sebabnya mengapa ia sangat dendam kepada Adam dan anak cucunya. Sebagaimana Firman

Allah SWT :

قَالَ اَرَايْتُمْ كَيْفَ كَرَّمْتُمْنِيْٓ اِذْ اَخْرَجْتُمْنِيْٓ اِلٰى هٰٓؤُلَآءِ السُّجُوٰتِ  
الَّذِيْنَ لَا تَخَفُ مِنْهُمْ اِلَّا قَلِيْلًا

Artinya : "Dia (iblis) berkata, terangkanlah kepadaku, inikah orang yang Engkau muliakan atas diriku? sesungguhnya jika Engkau memberi tangguh kepadaku sampai hari kiamat, niscaya benar-benar akan aku sesatkan keturunannya, kecuali sebagian kecil".

( Depag, Al-Isra' : 62 ).

Menurut pendapat Ulama' adalah: barang siapa di antara manusia yang dapat menguasai jin, kemudian diperintahkannya taat kepada Allah dan rasulnya, sebagaimana diperintahkan kepada manusia, maka orang yang demikian itu tergolong dalam sebutana-utamanya Aulia Allah. Dan juga diantara manusia ada yang menggunakan, menguasai jin untuk kepentingan-kepentingan mubah, yang diperbolehkan oleh syari'ah, orang yang demikian itu sama dengan orang yang dapat menguasai manusia, memerintahnya untuk berbuat yang mubah saja. Dan orang yang dapat menguasai jin kemudian diperintahkannya perbuatan yang wajib bagi seraya dilarang apa-apa yang tidak boleh baginya, dan hanya menggunakannya masalah yang diperbolehkan, yang mubah saja, maka orang demikian itu sama dengan seorang raja, yang mengatur rakyatnya. Dan sebaliknya orang yang dan menaklukkan dan menguasai jin kemudian digunakannya dalam mencapai hal-hal yang dilarang oleh Allah dan Rasulnya seperti untuk membunuh orang, untuk membuat sakit orang lain, untuk mengambil barang yang terlarang menurut syara', maka orang yang demikian itu sama dengan seorang raja yang memerintahkan pada rakyatnya. Maka ia akan memikul dosa-dosanya.

Orang yang menggunakan tenaga jin untuk membawanya ketempat-tempat ma'siat, untuk berbuat cabul, untuk berbuat cabul, untuk berbuat fasiq, meskipun mereka itu orang yang mengetahui syariat dan disangkahnya yang demikian itu adalah karamah dari Allah sebagai Aulia, maka orang yang

demikian adalah tertipu.

Terkadang juga jin itu membantu orang yang sesama nya dalam kesesatan, sehingga dalam kenyataan kita sering temui orang-orang musrik yang menyembah benda-benda keramat banyak mempunyai khawariqil'adah, yang diluar kebiasaan akal manusia, juga terkadang hal yang demikian itu itu dapat diperoleh dengan memuja-muja kuburan orang shalih orang keramat dan lain sebagainya. ( Al-Furqan, 1989 :181).

Qatadah Abu'l Aliyah, Rabi'dan Ibnu Zaid berpendapat; bahwa manusia telah pergi memperlindungan dirinya kepada jin, diapun diperbodoh oleh jin itu, sehingga kian lama fikirannya kian kacau, dan kian lama fikirannya kian takut kepada jin, pada hal menentukan tempat takut hanya Allah. Sa'id bin Jubari menafsirkan, bahwa lantaran manusia itu memperlindungan diri kepada jin, maka bertambah condonglah manusia tadi kepada kafir.

Al-Qurthubi menegaskan : tidak tersembunyi lagi - bahwa pergi memperlindungan diri kepada jin, bukan ke Allah adalah syirik dan kufur. Ada orang-orang " berdukun " yang katanya memelihara jin Islam. Jin itu katanya bisa disuruh, malahan bisa disuruh mengambil mutiara kedasar - laut. Kalau dicari benar-benar fakta atau kenyataan dari berita ini, tidaklahbertemu pangkalnya yang benar. Tidak juga mustahil bahwa ada jin itu disuruh Tuhan berkhidmat-kepada manusia, tetapi itu hanya kemungkinan saja.

( Hamka , 1984 : 169. )

Baiklah disini akan kami uraikan mengenai kisah Barshisha, demi untuk lebih memahami tipu daya jin dan syeithan. Pada suatu hari, datang seorang laki-laki tua (iblis yang menyerupa), dia datang kepada Barshisha untuk memintakan pertolongan, mengobati seorang prempuan yang sudah seminggu tidak sadarkan diri (pada hal syaitan yang merasuk ).

Mulanya Barshisha merasa keberatan, demi menghindari fitnah, lalu dikasihanya air, namun orang tua mengatakan tidak sembuh. Dia memberikan alasan, bahwa menolong orang yang kemalangan itu adalah pahala besar, dan menolaknya dosa. Akhirnya Barshisha mau menerima, asalkan prempuan - dibikin / kamar khusus. Pada suatu malam Barshishamendapat bisikan, bahwa prempuan itupun tidak akan sembuh, kecuali dibawa pusarnya, petunjuk itupun dituruti oleh barshisha - benar juga prempuan itu mulai siuman, dan bergerak serta bertelanjang. Karena Barshisha baru pertama kali melihat terangsanglah nafsu, sehingga pikirannya gelap, akhirnya dia berfikir, zinah itu cuma dosa dan bisa diampuni, dan kebetulan orang lain tidak ada yang melihat, kemudian prempuan itu disetubuhinya. Mungkin karena keenakan dia pun ketagihan. Akhirnya prempuan itu bunting, Barshisha kalang kabut. Pada saat itu lelaki tua itu datang rupanya dia telah tahu masalahnya, untuk selanjutnya demi menjaga - nama baik Barshisha di masyarakat, oleh orang tua tersebut disarankan agar prempuan itu dibunuh dan mayatnya di



kuburkan dan bilang mati karena pnyakitnya yang dulu. oleh karena pikirannya sudah gelap, dan demi menutup aibnya dimata masyarakat, prempuan tersebut dibunuhnya.

Barshisha pun agak lega hatinya. Namun dibalik itu orang tua itu datang ketempat keluarga prempuan itu dan menceritakan, bahwa prempuan mereka yang sakit itu di hamili dan dibunuh oleh Barshisha. Mukanya mereka tidak percaya karena menganggap Barshisha itu wali Allah. Namun karena orang tua tersebut bersumpah dan menunjukan tempat kuburnya kepada mereka, akhirnya orang tua tersebut mengumpulkan masyarakat untuk membekuk Barshisha beramai-ramai. Dan orang tua (iblis) itu mendatangi Barshisha serta memberitahukan, bahwa masyarakat telah mengetahui segala perbuatan barshisha dan sebentar lagi mereka akan kemari beramai-ramai, saat itu juga Barshisha menemui ajalnya, apakah mati mendadak, bunuh diri atau dibunuh masyarakat, yang nyata matinya dalam kekafiran. ( Drs. Iham Fachruzle, 1987: 66 ).

Dari uraian tersebut diatas dapat diketahui bahwa jin atau Iblis berusaha tiada henti hentinya, menipu dan memperdayakan serta mengganggu manusia, agar mereka terperangkap dan terjerumus dilembah kesesatan dan menemani mereka di neraka. Oleh sebab itu manusia untuk selalu mengingat Allah dan memohon perlindungan dan pertolongan hanya kepadanya, karena hanya dia yang berhak disembah dan di minta i pertolongan dan tidak ada sesuatu yang menyamaiNya.